

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Erlinka Juliafandini

NIM : 31401900208

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erlinka Juliafandini

NIM : 31401900208

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 22 Juni 2023

Yang Menyatakan

Erlinka Juliafandini

NIM. 31401900208

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)”**. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam proses pembuatan penelitian skripsi ini.
2. Ibu, bapak dan kakak saya tercinta yang telah membesarkan dan menyayangi saya hingga sekarang ini, serta selalu memberikan doa dan dukungan di setiap perjalanan hidup saya.
3. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. E. Drs. Marno Nugroho, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung .

6. Ibu Naila Najihah, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis merasa bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat beberapa kesulitan disamping itu penulis juga menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis

Erlinka Juliafandini

NIM. 31401900208

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Struktur Modal (<i>Trade Off Theory</i>)	10
2.1.3 Struktur Modal.....	11
2.1.4 Profitabilitas	13
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 Kerangka Pemikiran	22
2.3.2 Pengembangan Hipotesis	24
a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	24
b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	25
c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	26
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28

3.2.2	Sampel	28
3.3	Sumber dan Jenis Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Definisi Variabel dan Indikator	30
3.5.1	Variabel Independen	30
3.5.2	Variabel Dependen	30
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Pengujian Asumsi Klasik	32
a.	Uji Normalitas	32
b.	Uji Heterokedastisitas	32
c.	Uji Multikolinearitas	33
d.	Uji Autokorelasi	33
3.6.2	Uji Regresi Linier Berganda	33
3.6.3	Uji Keباikan Model	34
a.	Uji F	34
b.	Uji R^2 (<i>R Square</i>)	34
c.	Uji t	35
BAB IV		36
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	36
4.2	Analisis Data	38
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda	44
4.2.4	Uji Ketepatan Model	45
1.	Uji F	45
2.	Uji R^2 (<i>R Square</i>)	46
3.	Uji t	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V		52
5.1	Simpulan	52
5.2	Keterbatasan Penelitian	53
5.3	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang dimana terdapat atasan, karyawan maupun pekerja serta adanya produksi suatu barang atau jasa. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dan nilai perusahaan dengan sumber daya yang ada. Hal ini tampak dari harga pasar sahamnya. Berdasarkan hasil kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor inilah dapat terbentuk harga saham di pasar modal (Zahra, Ikin, dan Sari 2019). Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara emiten dan investor. Emiten dan investor merupakan pihak yang saling berkepentingan di dalam pasar modal. Pasar modal adalah alat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (Hertina et al. 2019). Pasar modal di Indonesia terdiri dari bermacam-macam sektor dari berbagai perusahaan yang mengalami perkembangan cukup pesat. Pasar modal Indonesia yang sedang berkembang umumnya sangat rentan terhadap kondisi ekonomi global dalam jangka waktu panjang (Zahra, Ikin, dan Sari 2019).

Industri pertambangan merupakan industri perusahaan yang mendominasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana persaingan yang terdapat di industri pertambangan membuat setiap perusahaan meningkatkan nilai dan juga kinerja perusahaannya. Besar atau kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Semakin besar

tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin baiknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan serta membuat kepercayaan investor meningkat. Nilai perusahaan yang tergambarkan pada harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya indeks harga saham, kinerja perusahaan, dan juga tingkat suku bunga (Suwardika dan Mustanda 2017). Performa yang dimiliki oleh perusahaan selama suatu periode tertentu dapat menjabarkan nilai kinerja perusahaan. Biasanya penilaian kinerja dilakukan agar memberikan motivasi terhadap karyawan sehingga target sasaran organisasi dan standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, maka perusahaan dapat menentukan strategi keuangan selanjutnya. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketika saham meningkat dapat dipastikan bahwa kinerja keuangan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novari dan Lestari 2016). Penilaian kinerja perusahaan yang baik menurut investor adalah ketika perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba serta mendapatkan perhatian yang baik oleh investor sebelum menginvestasikan dana yang dimiliki.

Dikutip dari investor.id pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat drastis di level 3.989,5 karena terdampak pandemi COVID-19. Akan tetapi sektor pertambangan mengalami lonjakan sebesar 23,69% pada tahun 2020. Dikutip dari CNBC, pada tahun 2021 realisasi investasi di sektor pertambangan baru mencapai 40% dari target yang diharapkan, hal ini dikarenakan beberapa hal seperti pandemi COVID-

19 serta adanya dinamika regulasi di Indonesia yang berpengaruh terhadap perusahaan di sub sektor mineral dan batu bara. Persoalan yang lain adalah koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan menampakkan hasil yang beragam, diantaranya hasil penelitian (Utami 2019) dan (Amelia dan Anhar 2019) menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan sebab semakin besarnya ukuran perusahaan membuat perusahaan semakin mudah memperoleh sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran total dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan yang mengakibatkan nilai dari suatu perusahaan meningkat. Hal ini ditandai dengan total aktiva perusahaan yang menunjukkan kenaikan dan lebih besar daripada jumlah utang perusahaan (Hertina et al. 2019). Hal ini dikarenakan semakin besarnya sebuah perusahaan, dapat membuat kondisi perusahaan semakin konstan sehingga dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin banyaknya peminat akan semakin

meningkatkan harga saham perusahaan hingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Arifianto dan Chabachib 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang variatif, diantaranya hasil penelitian oleh (Pratama dan Wiksuana 2021), (Dewi dan Ekadjaja 2021) dan (Akbar dan Fahmi 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Amro dan Asyik 2021) dan (Octavus dan Adiputra 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin baik pula manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian para investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan ikut mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai perusahaan semakin tinggi.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Amro dan Asyik 2021) dan (Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Tamrin, Mus, dan Arfah 2018) dan

(Amelia dan Anhar 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan pertambangan, karena adanya fenomena menarik dari perusahaan pertambangan selama pandemi. Dikarenakan perusahaan pertambangan mengalami kenaikan berdasarkan laman berita TEMPO, pada kuartal I – 2017 sektor pertambangan mengalami penurunan 0,78%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan produksi harian gas alam dan minyak mentah serta produksi tembaga dan emas dari Freeport dan Newmont. Kemudian pada kuartal I – 2018 sektor pertambangan tumbuh 0,74%, hal ini disebabkan oleh naiknya sub sektor bijih logam menurut detik.com. Selanjutnya dilansir dari REPUBLIKA sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan sebesar 2,65% karena adanya penurunan produksi pertambangan bijih logam serta minyak gas. Hal ini menyebabkan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) juga mengalami penurunan sebesar 0,36% dimana pada tahun 2019 sumbangan PDB sebesar 7,38% sedangkan pada tahun sebelumnya sumbangan sektor pertambangan sebesar 7,77%.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, Ikin, dan Sari 2019) maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena terdapat penurunan produksi harian minyak gas dan bijih logam,

menurunnya PDB pada sektor pertambangan serta lonjakan indeks saham pada sektor pertambangan di masa COVID-19 dan masa regulasi di Indonesia yang menyebabkan penurunan indeks harga saham sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan poin utama yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, serta masih adanya inkonsisten dari temuan hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, beberapa penelitian mendapatkan hasil variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi sebagian lainnya berpendapat bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau adanya *research gap* sehingga menimbulkan pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka terbentuk rumusan masalah *“Bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan”*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa masalah dari penelitian ini adalah ketidak konsistennya hasil dari penelitian yang pernah ada. Kemudian diturunkan menjadi beberapa pertanyaan yaitu:

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memperkaya wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi pedoman dan bahan acuan penelitian selanjutnya terkait ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan wacana bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan. Serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kinerja perusahaan kemajuan perusahaan, dan masukan dalam memberikan informasi mengenai nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling merupakan suatu keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen mendatangkan peluang perusahaan. Brigham & Ehrhardt, 2005 dalam (Febriasari dan Mulyati 2020). Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada investor, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner atau penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen sebelum laporan keuangan diterbitkan dikutip dari [acurate.id](https://www.acurate.id) pada tahun 2022. Teori signaling dapat menghubungkan perusahaan dengan investor mengenai bagaimana kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sinyal sebagai bentuk informasi. Teori signaling dapat digunakan sebagai dasar perusahaan mengungkap laporan berkelanjutan karena perusahaan dapat memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja perusahaannya, dengan begitu dapat menarik minat para investor untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut. Teori ini juga membantu para investor untuk dapat menerima sinyal positif yang diberikan perusahaan dalam bentuk *sustainability report* (Sadipun dan Mildawati 2022).

Teori signaling menjelaskan bahwa teori ini ada untuk mengurangi informasi asimetris. Kurangnya informasi yang didapat oleh investor mengenai perusahaan menyebabkan investor melindungi diri dengan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Sehingga dengan berkurangnya informasi asimetris diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada para investor berupa informasi laporan yang akuntabel sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Simorangkir 2019).

2.1.2 Teori Struktur Modal (*Trade Off Theory*)

Struktur modal menurut (Setiawati dan Putra 2015) sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memberikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian serta nilai perusahaan secara maksimal dengan tingkat risiko tertentu. Konsep ini sejalan dengan *Trade off Theory* yang menjelaskan bagaimana struktur modal yang optimal. Teori struktur modal mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dari keadaan struktur modal perusahaan tersebut.

Trade off Theory menurut (Brigham dan Houston 2011) disebut sebagai teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki optimal target leverage ratio untuk menyeimbangkan risiko kebangkrutan dan keuntungan pajak dari penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan. Menurut teori struktur modal, perusahaan masih dapat menambah hutangnya selama manfaat yang diberikan lebih besar daripada risiko yang dihadapi. Perusahaan dapat menambah

hutangnya dengan menjadikan aset sebagai jaminan. Sehingga membuat perusahaan dengan struktur aktiva besar pada umumnya memiliki kemungkinan bangkrut yang relatif kecil, sehingga lebih mudah untuk melakukan pinjaman ke bank (Pramana dan Darmayanti 2020).

2.1.3 Struktur Modal

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dana harus memperhatikan kesanggupannya dalam melunasi kewajiban tersebut. Maka dari itu, perusahaan diharuskan untuk menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tidak optimal dapat menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas yang ditandai dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan (Pratama dan Wiksuana 2021). Menurut (Benson, Oluwafolakemi, dan Monisola 2013) struktur modal merupakan alasan penting tumbuh atau gagalnya sebuah bisnis. Dimana modal yang digunakan untuk operasional tidak hanya berasal dari perusahaan sendiri (laba ditahan), namun sering kali juga melibatkan modal dari pihak lain (kreditur) supaya perusahaan dapat berproduksi secara lebih maksimal. Akan tetapi adanya hutang jangka panjang juga dapat menciptakan risiko gagal bayar atas bunga yang dibebankan. Struktur modal dapat diukur dengan metode *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menghitung rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Tingkat rasio DER yang semakin tinggi juga menandakan bahwa tingkat risiko yang akan terjadi di perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena pendanaan perusahaan dari hutang lebih besar daripada modal milik pribadi (Kartika 2016). Hutang yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi hanya

sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut terlewati, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Kinerja suatu perusahaan juga akan terpengaruh apabila beban risiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi, begitu pula kebalikannya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor serta nilai perusahaan tersebut (Yanti dan Darmayanti 2015).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal milik perusahaan pribadi yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Modal perusahaan dapat bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dana dari internal perusahaan bersumber dari laba ditahan serta akumulasi penyusutan. Sedangkan pendanaan eksternal biasanya berasal dari penggunaan hutang atau penerbitan saham perusahaan (Deviani dan Sudjarni 2018). Yat-Hung dan Cheng dalam (Rico Andika dan Sedana 2019) menyatakan bahwa struktur modal mengacu pada kombinasi ekuitas dengan hutang yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk membiayai perusahaan. Perusahaan akan memilih modal dari dalam untuk meminimalisir ketergantungan. Akan tetapi ada saatnya ketika modal dari dalam kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk mengembangkan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu. Apabila posisi struktur modal berada di atas tujuan struktur modal optimalnya, maka setiap kenaikan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan tujuan struktur modal optimal merupakan salah satu tugas utama dari manajemen perusahaan (Chasanah 2019).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu acuan atas keberhasilan sebuah perusahaan. Karena sebagai alat ukur terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang terdapat pada proses operasional perusahaan serta memberikan daya tarik yang besar bagi investor. Profitabilitas yang semakin meningkat akan semakin menaikkan kepercayaan para calon investor untuk menanamkan dana yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Karena para investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas dana yang di investasikannya. Respon dari para investor akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Zahra, Ikin, dan Sari 2019). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga tanggapan baik dari para investor juga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan setiap periodenya (Suwardika dan Mustanda 2017).

Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara menyeluruh. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas, maka perusahaan tidak akan melanjutkan keberlangsungan usahanya. Maka dari itu,

perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Sutama dan Lisa 2018).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan maka keyakinan investor terhadap kemampuan tingkat pengembalian investasi semakin besar (Hertina et al. 2019). Setiap keputusan pendanaan baik internal maupun eksternal mengharuskan manajer keuangan untuk mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang dipilih mengenai kombinasi yang terbaik antara dana hutang dengan modal yang dimiliki (Indriyani 2017).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terlihat melalui total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan poin utama yang dilihat oleh seorang investor sebelum menentukan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun merupakan representasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya (Arifianto dan

Chabachib 2016). Makna dari nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang (Kusumajaya 2011). Penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, sebab memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kemakmuran para investor (Salvatore 2005).

Dalam penilaian perusahaan terdapat beberapa unsur yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan dan keputusan. Terdapat pula konsep dasar penilaian yaitu nilai ditentukan untuk suatu periode tertentu, nilai ditentukan pada harga wajar, nilai tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Indikator-indikator yang memengaruhi nilai perusahaan disebut juga dengan *Price to Book Value* (PBV) (Amrizal dan Rohmah 2017). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus berkembang. Semakin tinggi nilai rasio PBV dapat berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan tingkat penilaian investor semakin tinggi dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan, sehingga peluang bagi para investor untuk membeli saham tersebut semakin besar pula (Hidayat, Triwibowo, dan Marpaung 2020). Hal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham\ (penutupan)}{Book\ Value} \text{ dengan } Book\ Value = \frac{Nilai\ Ekuitas}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian mengenai Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dikelompokkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020)	X1 = Struktur Modal X2 = Profitabilitas Y = Nilai Perusahaan Z = Kebijakan Dividen	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen memoderisasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan dividen tidak memoderisasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2	(Utami 2019)	X = Struktur Modal Y = Nilai Perusahaan	Perusahaan dagang eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	(Amro dan Asyik 2021)	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Struktur Modal Y = Nilai Perusahaan	Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4	(Amelia dan Anhar 2019)	X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Perusahaan Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas	41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

				<p>4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Profitabilitas tidak mampu memoderisasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Profitabilitas mampu memoderisasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
5	(Yuniastri, Endiana, dan Kumalasari 2022)	<p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Kebijakan Dividen</p> <p>X3 = Keputusan Investasi</p> <p>X4 = Struktur Modal</p> <p>X5 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Keputusan investasi berpengaruh positif</p>

				<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
6	(Sondakh 2019)	<p>X1 = Kebijakan Dividen</p> <p>X2 = Likuiditas</p> <p>X3 = Profitabilitas</p> <p>X4 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>Industri jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018</p>	<p>1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
7	(Dewi dan Ekadjaja 2021)	<p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Likuiditas</p> <p>X3 = Ukuran Perusahaan</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

		Y = Nilai Perusahaan	tahun 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8	(Suardana, Endiana, dan Arizona 2020)	<p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Kebijakan Hutang</p> <p>X3 = Kebijakan Dividen</p> <p>X4 = Keputusan Investasi</p> <p>X5 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

9	(Octavus dan Adiputra 2019)	<p>X1 = Debt Ratio X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10	(Dwiastuti dan Dillak 2019)	<p>X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Kebijakan Hutang X3 = Profitabilitas Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>Perusahaan Manufaktur sektor inndustri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan huutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Table 2-Error! No text of specified style in document.-ITabel Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Banyak penelitian tentang nilai perusahaan dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula, ada yang sependapat dan ada juga yang bertolak belakang. Secara umum nilai perusahaan disebabkan karena penilaian para investor mengenai kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini berfokus pada struktur modal yang akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian ini juga menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) serta menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset.

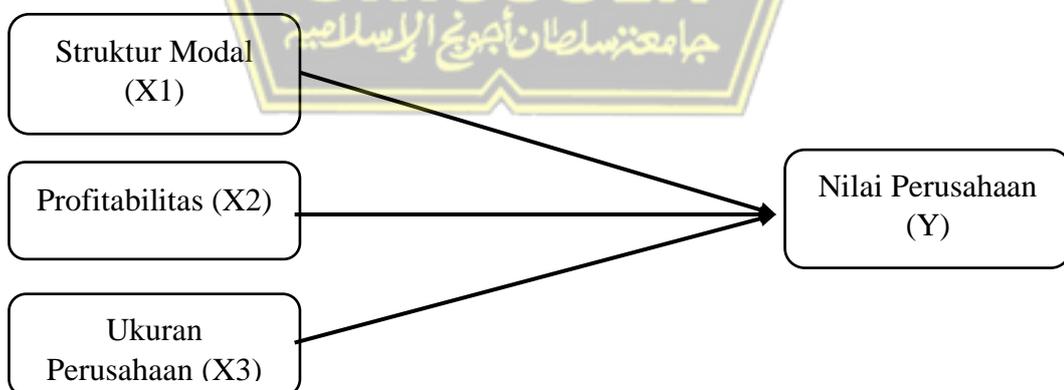
Struktur modal merupakan kombinasi antara ekuitas dengan hutang yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk membiayai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hutang mampu mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional perusahaannya untuk mendapatkan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini membuat para investor bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat menunjukkan jika perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik kedepannya.

Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan semua modal yang dimiliki. Profitabilitas yang terus bertambah juga akan semakin meningkatkan kepercayaan calon investor karena para investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang

ditanamkannya. Meningkatnya respon positif ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan karena investor percaya terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat pada aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan skala total aset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan memiliki kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Karena perusahaan yang lebih besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran tentang variabel independen Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berikut ini model penelitian yang digunakan oleh peneliti :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir1

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam kondisi bisnis yang baik, hutang dapat mempercepat pertumbuhan bisnis perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan dengan banyak hutang mungkin memiliki prospek usaha yang baik untuk masa depan. Nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya terkait dengan harga saham (Ratnasari dan A Ayus 2020).

Trade of Theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang tambahan apapun akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan perusahaan juga. Memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki perusahaan sangat penting, karena perubahan dalam struktur modal juga dapat mengubah nilai perusahaan. Turunnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja perusahaan. Analisa struktur modal sangat penting karena memungkinkan evaluasi tingkat risiko jangka panjang dan juga prospek tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Zahra, Ikin, dan Sari 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Amro dan Asyik 2021) juga membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dapat meningkatkan labannya akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dan tanggapan baik dari para investor akan semakin meningkatkan harga sahamnya. Profitabilitas yang terus meningkat juga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Meningkatnya respon positif dari para investor akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin naik (Ratnasari dan A Ayus 2020).

Signalling theory menjelaskan bahwa informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya investor yang percaya terhadap kinerja perusahaan akan membuat banyak investor ingin memiliki saham perusahaan. Hal ini akan menjadikan harga saham di pasar modal meningkat, dan akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Profitabilitas akan menunjukkan pendapatan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga besar atau kecilnya rasio ini akan mencerminkan efektivitas serta

keberhasilan manajemen secara menyeluruh. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas, maka perusahaan tidak akan dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya.

(Zahra, Ikin, dan Sari 2019) juga menemukan bahwa salah satu aspek penting dari bisnis adalah profitabilitas, karena selain memberikan daya tarik yang signifikan bagi investor yang akan menanamkan dana mereka di dalamnya, juga berfungsi sebagai alat ukur tentang seberapa efektif dan efisien semua sumber daya yang ada digunakan untuk menjalankan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

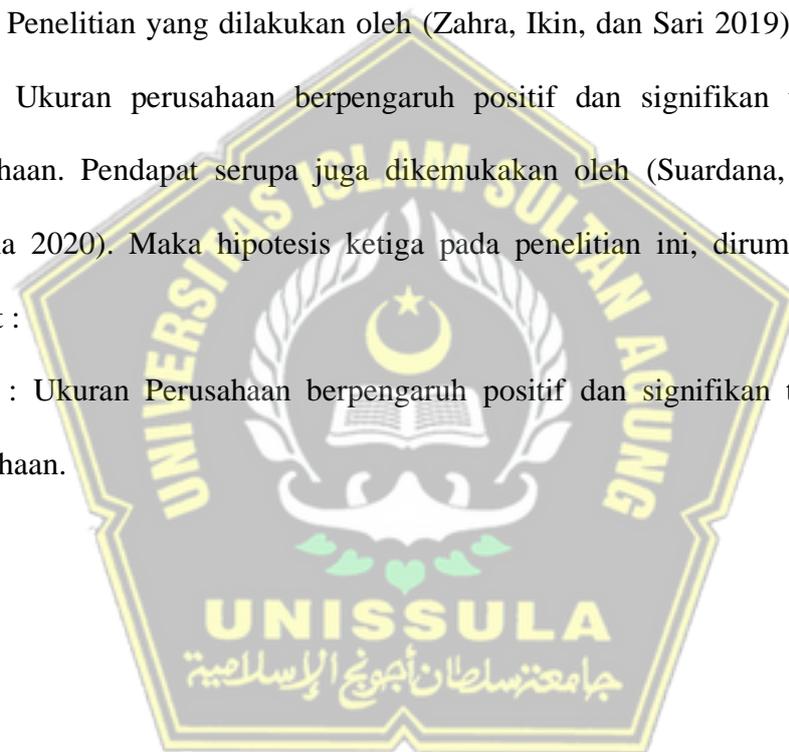
Aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kondisi yang lebih baik. Pencapaian profitabilitas dan stabilitas, akses lebih mudah ke pasar modal, dan biaya transaksi yang lebih rendah akan menjadi ciri dari perusahaan yang lebih besar dan lebih lama berdiri. Ada efek positif karena semakin besar suatu perusahaan akan menarik investor untuk memiliki sahamnya. (Ratnasari dan A Ayus 2020).

Menurut teori *signalling*, lebih banyak investor akan tertarik pada perusahaan yang lebih besar. Selain itu, akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar. Ini akan menghasilkan fleksibilitas

yang lebih besar dan waktu yang lebih singkat. Jika sumber dana tersebut dikelola secara optimal, akan ada umpan balik positif untuk perusahaan. karena pasar ingin membayar lebih banyak untuk saham karena mereka percaya bahwa perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Selain itu, ini akan menarik minat calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. akibatnya berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, Ikin, dan Sari 2019) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Suardana, Endiana, dan Arizona 2020). Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa penelitian, ditinjau dari jenis datanya terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, termasuk pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan konsep penelitian yang terdiri dari obyek dan subyek untuk diteliti dan bisa ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu (Bashar et al. 2019). Artinya setiap subjek dari populasi yang diambil memang dipilih dengan berdasarkan pertimbangan dari kriteria tertentu.

Beberapa pertimbangan yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a) Perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar secara konsisten di BEI.
- b) Perusahaan tersebut memiliki data laporan keuangan lengkap.
- c) Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen orang lain atau internet. Data sekunder pada penelitian ini melalui data yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang ada pada perusahaan dengan dikumpulkan dari beberapa data yang diperlukan oleh peneliti melalui data yang dipublikasikan oleh perusahaan tentang laporan tahunan, meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Tottal Aset*, dan *Price to Book Value* yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Definisi Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas.

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan seperti pada Tabel 3.1

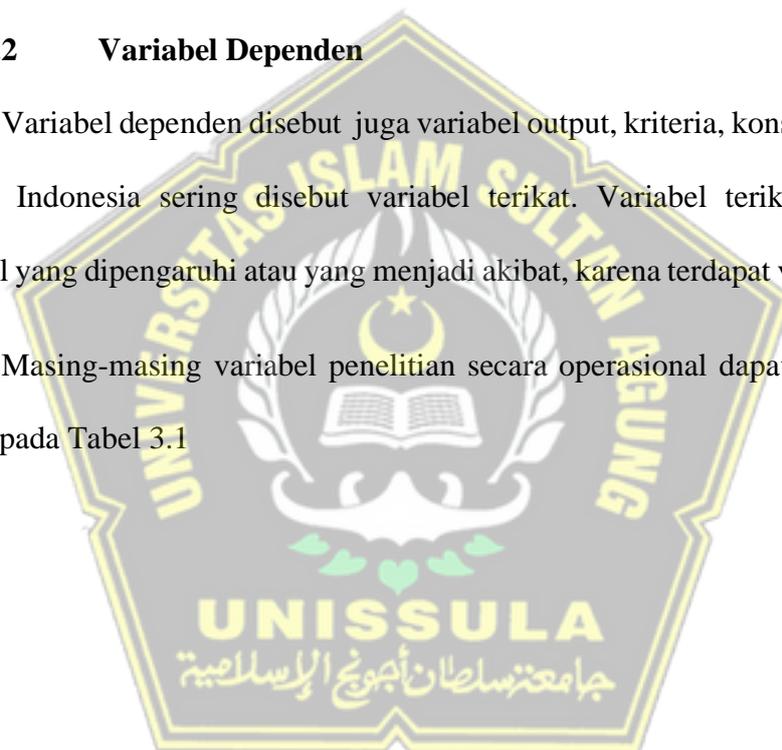


Table 3.1 Definisi Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal adalah perbandingan dari total utang(modal asing) dengan total modal sendiri.	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{total\ debt}{total\ equity}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.	$Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{total\ equity}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier bergandayang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah pada data model regresi terdapat variabel pengganggu atau data yang tidak berdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilihat nilai dari Kolmogorov-Smirnov. Caranya dengan memasukkan nilai residual pada pengujian non parametrik.

Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria penilaian uji sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) berada pada nilai $> 0,05$ atau 5%, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) berada pada nilai $< 0,05$ atau 5%, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk memastikan apakah terjadi perbedaan variance dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain. Pada model regresi yang baik tidak akan terjadi heterokeadstisitas, maka dari itu untuk menguji hal tersebut digunakan uji Glejser. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan

regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heterokedastisitas. Maka nilai signifikansinya untuk terbebas dari heterokedastisitas yaitu $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk mengetes apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel indepenen didalam model regresi Multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada tanda multikolinearitas (Ghozali 2009).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi (Lesmana et al. 2021).

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini masing-masing variabel digambarkan antara lain Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang dimaksud dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing faktor

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = Standar error (batas toleransi yang diijinkan karena kesalahan pengambilan sampel, misalnya 10%)

3.6.3 Uji Kebaikan Model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah model regresi (Goodness of fit model). Sebuah model regresi dinyatakan layak apabila hasil uji F adalah signifikan di bawah 0,05 (p-value <0,05). Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β bernilai 0, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji R^2 (*R Square*)

Uji *R square* digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. *R square* biasanya berkisar antara 0 – 1. Menurut (Hair et al. 2011) terdapat tiga kategori *R square* yaitu; kategori kuat apabila nilai *R square* 0,75 lalu kategori moderat apabila nilai *R square* 0,50 dan kategori lemah apabila nilai *R square* 0,25.

c. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2009) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dihipotesiskan. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Struktur Modal (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

- 2) Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_1 > 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_{03} : \beta_1 \leq 0$, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_1 > 0$, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4-1 Penggolongan Kriteria Perusahaan

Penggolongan Kriteria Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	63
2	Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tidak lengkap pada tahun 2018-2022	(16)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang bukan Dollar Amerika	(22)
3	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan data yang dibutuhkan peneliti	(3)
Total Sampel		22
Data Observasi 2018-2022		110

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 5 tahun yaitu tahun 2018-2022 dan jumlah sampel 22 perusahaan, diperoleh jumlah data observasi sebanyak 110 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Struktur Modal yang diproksikan DER, Ukuran Perusahaan yang diproksikan Total Aset, Profitabilitas yang diproksikan ROE, dan Nilai Perusahaan yang diproksikan PBV. Beberapa

alasan penulis menggunakan data penelitian dalam mata uang USD daripada Rupiah karena melibatkan stabilitas nilai tukar, kemudahan perbandingan internasional, serta mata uang USD cenderung lebih mudah diakses dan tersedia dalam format data yang lebih lengkap.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Table 4-2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	PTIS	Indo Straits Tbk
13	MDKA	Merdeka Copper Gold Tb
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
17	PTRO	Petrosea Tbk
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
19	RAJA	Rukun Raharja Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
22	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber : data sekunder diolah, 2023

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Table 4- 3Tabel Deskripsi Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	110	0,09	7,53	1,1172	1,17587
ROE	110	-0,15	1,25	0,1976	0,26542
SIZE	110	17,38	23,10	20,1318	1,48724
PBV	110	7,76	11,93	9,5768	0,82754
Valid N (listwise)	110				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 4-3 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum 7,76 yang terdapat pada PT Energi Mega Perkasa Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 11,93 yang terdapat pada PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 9,5768 dan standar deviasi sebesar 0,82754. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan DER, berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum 0,09 yang terdapat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 7,53 yang terdapat pada PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 1,1172 dan standar deviasi sebesar 1,17587. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar

deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum -0.15 yang terdapat pada PT Indika Energy Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1,25 yang terdapat pada PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 dengan rata-rata 0,1976 dan standar deviasi 0,26542. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE, berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 17,38 yang terdapat pada PT Indo Straits Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 23,10 yang terdapat pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2022 dengan rata-rata 20,1318 dan standar deviasi 1,48724. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau data yang tidak berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik menggunakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan probability plot dan kolmogorov-smirnov.

Table 4-4 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

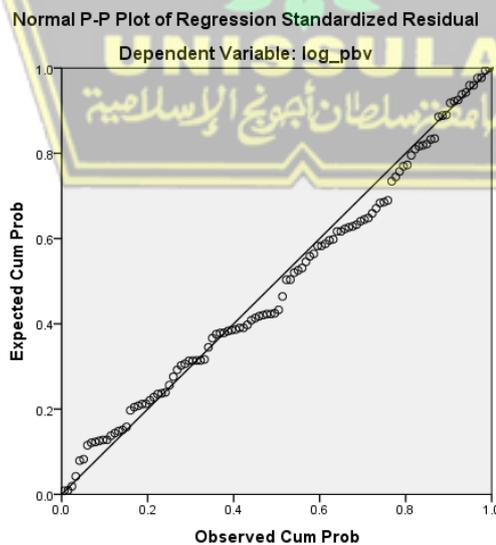
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67657820
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.057
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,103 dengan tingkat signifikansi 0,077 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan probability plot :



Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Pada gambar 4.1 dapat dilihat data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis namun kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data observasi variabel residual data pada penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $>10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini :

Table 4-5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0.863	1.159
ROE	0.956	1.046
SIZE	0.879	1.138

a. Dependent Variabel : PBV

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 4-6 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel DER (X1), ROE (X2), SIZE (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yaitu uji yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksinya, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Cara mendeteksinya yaitu sebagai berikut :

- $D < dL$: Tolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi positif
- $dL \leq d \leq dU$: Tidak ada keputusan
- $dU < d < 4-dU$: Tidak ada hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$: Tidak ada keputusan
- $4-dL < d$: tolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi negatif

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan:

Table 4-6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.576 ^a	0.332	0.313	0.68609	1.794

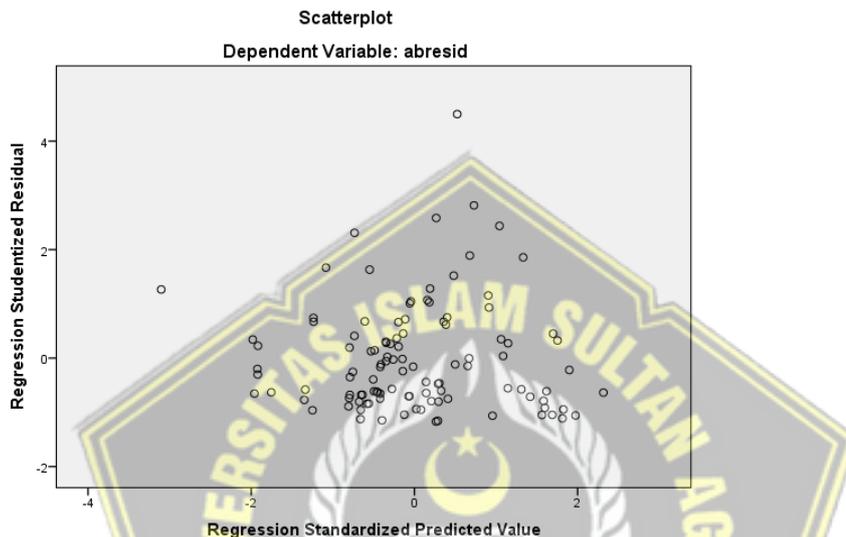
Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4-7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,794, nilai dL sebesar 1,6336 dan nilai dU sebesar 1,7455 jika dilihat dari uji Durbin-Watson, nilai DW berada diantara dL dan dU dan terlihat pula nilai $dU < dw < 4-dU$ atau $1,7455 < 1,794 < 2,2545$ yang artinya pada pengujian tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas. Grafik hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, menunjukkan bahwaterdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Cara lain untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Nilai signifikansi model agar terbebas dari heteroskedastisitas adalah harus lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji Glejser yang telah dilakukan:

Table 4-7 Tabel Uji Glejser

Coefficients ^a	
Model	Sig.
DER	0.863
ROE	0.956
SIZE	0.879

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada residual data variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas, yang artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4-8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.272	0.925		8.939	0.000
	DER	-0.103	0.060	-0.146	-1.708	0.091
	ROE	1.642	0.253	0.527	6.486	0.000
	SIZE	0.054	0.047	0.098	1.154	0.093

a. Dependent variable : PBV

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 4-8 terdapat persamaan regresi yang dinyatakan dengan Unstandarized Coefficients dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel independen tidak sama, sehingga dengan keuntungannya mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali 2009). Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dijelaskan dengan regresi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 8,272 - 0,103\text{DER} + 1,642\text{ROE} + 0,054\text{SIZE} + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 8,272 artinya apabila DER, ROE, dan SIZE nilainya sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan memiliki nilai 8,272.

- 2) Nilai koefisien regresi DER memiliki nilai negatif sebesar 0,103 menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya setiap DER mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,103 dengan asumsi tidak terdapat faktor lain yang mempengaruhi atau variabel yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi ROE memiliki nilai positif sebesar 1,642 menunjukkan perubahan searah, artinya setiap ROE mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,642 dengan asumsi tidak terdapat faktor lain yang mempengaruhi atau variabel yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi SIZE menunjukkan nilai positif 0,054 menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya setiap SIZE mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,054 dengan asumsi tidak terdapat faktor lain yang mempengaruhi atau variabel yang lain konstan.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian, yang meliputi DER, ROE, dan SIZE terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh signifikansi secara simultan. Hasil olah data pengujian hipotesis sebagai berikut :

Table 4-9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	24.750	3	8.250	17.527	0.000 ^b
	Residual	49.896	106	0.471		
	Total	74.646	109			

a. *Dependent variabel : PBV*

b. *Predictors : (Constant), size, roe, der*

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan hasil output pada tabel 4-9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ penelitian ($0,000 < 0,05$) artinya variabel DER, ROE dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. Uji R² (R Square)

R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. R square biasanya berkisar antara 0 – 1. Nilai R Square yang kecil artinya kemampuan dari variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas.

Table 4-10 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.576 ^a	0.332	0.313	0.68609	1.794

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 4-10 di atas diketahui nilai adjusted R square adalah 0,313 atau 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV dapat dijelaskan oleh DER, ROE, dan SIZE sebesar 31,3% sedangkan sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4-8 hasil uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4-8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian Struktur Modal yang diproksikan oleh DER terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh PBV diperoleh nilai sebesar 0,103 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,091 atau lebih dari nilai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ditolak.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4-8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh PBV diperoleh nilai sebesar 1,642 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari nilai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4-8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Total Aset terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh PBV diperoleh nilai sebesar 0,054 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,251 atau lebih dari nilai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t pada tabel 4-8 menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki nilai probabilitas 0,091. Hal tersebut berarti di atas nilai signifikansi yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,103. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan Struktur Modal satu satuan tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Struktur modal yang dalam hal ini diproksikan oleh DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara ekuitas dengan liabilitas perusahaan. Rata-rata perusahaan dalam penelitian ini masih memiliki rasio DER yang tinggi, yang artinya perusahaan masih banyak yang menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa hutang yang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak erlalu diperhatikan oleh investor. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen mampu memanfaatkan dana yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal (Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020). Menurut *Trade off Theory* jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, hutang tambahan akan menurunkan nilai perusahaan apabila posisi struktur modal berada di atas titik optimal. Struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan risiko dan *return* dapat memaksimalkan harga saham yang akan berdampak pula pada nilai

perusahaan sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Trade off Theory*. Jika nilai Struktur Modal mengalami kenaikan maka pihak investor tidak tertarik untuk melanjutkan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zahra, Ikin, dan Sari 2019) dan (Amro dan Asyik 2021) yang membuktikan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniastri, Endiana, dan Kumalasari 2022) dan (Agustin, Nurhayati, dan Kartika 2020) yang membuktikan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti saat nilai Struktur Modal mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan belum tentu akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t pada tabel 4-8 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,00. Hal tersebut berarti di bawah nilai signifikansi yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,642. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan Profitabilitas satu satuan maka variabel Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Profitabilitas yang baik merupakan perusahaan yang dapat mengelola modalnya dengan baik, sehingga dapat diketahui seberapa efisien tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin baik kinerja dan efisiensi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini akan memberikan daya tarik para investor untuk menginvestasikan dananya dalam

perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dengan kata lain Profitabilitas berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel profitabilitas yang tinggi berarti kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan dana investasi dari para investor yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, maka hal ini akan menjadi sinyal positif/*good news* untuk para investor yang sejalan dengan *signalling theory*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh 2019) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian (Amro dan Asyik 2021), (Dewi dan Ekadjaja 2021), dan (Suardana, Endiana, dan Arizona 2020) yang membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga besar atau kecilnya Profitabilitas dapat memengaruhi naik atau turunnya Nilai Perusahaan.

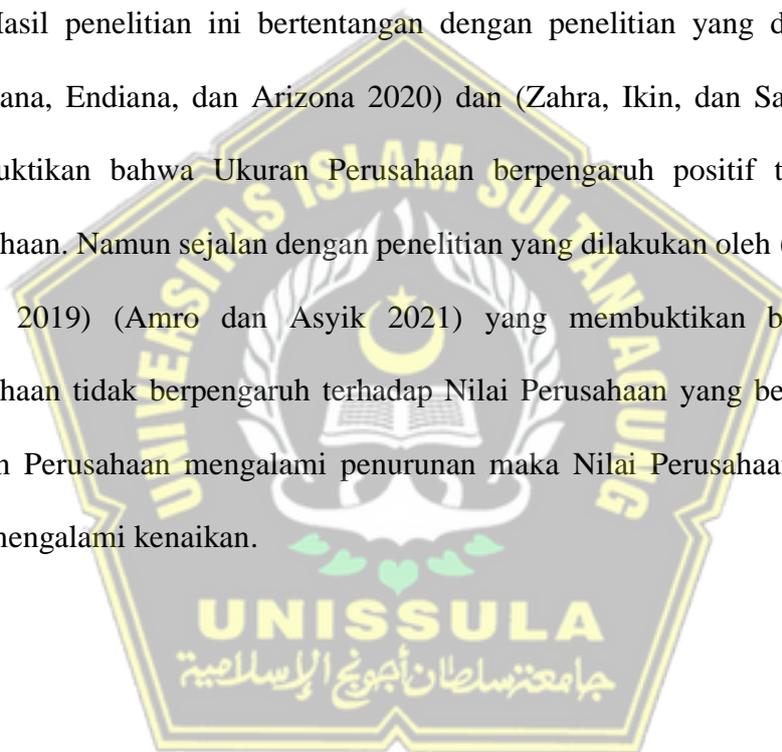
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t pada tabel 4-8 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,093. Hal tersebut berarti di atas nilai signifikansi yaitu 0,05 dan nilai koefisien 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti setiap kenaikan Ukuran Perusahaan satu satuan tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan yang tinggi tidak menjamin akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar bisa saja memiliki beban hutang jangka pendek yang banyak. Sehingga para investor

tertarik untuk menginvestasikan dananya bukan dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan tetapi memperhitungkan risiko jangka pendeknya. Investor tetap memiliki ketertarikan untuk investasi terhadap perusahaan yang dianggapnya memiliki jumlah kewajiban yang sehat dan tingkat laba yang tinggi meskipun berasal dari perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil (Amro dan Asyik 2021).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardana, Endiana, dan Arizona 2020) dan (Zahra, Ikin, dan Sari 2019) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti dan Dillak 2019) (Amro dan Asyik 2021) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti saat nilai Ukuran Perusahaan mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan belum tentu akan mengalami kenaikan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* (ROE), Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) dengan menggunakan *sample* perusahaan pertambangan pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Diperoleh sebanyak 110 data observasi dengan pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Struktur Modal tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak mempengaruhi investor dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan dananya.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. ROE yang tinggi dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Hal ini berarti ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitiann yang dengan keterbatassan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Padahal masih banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Penelitian ini berada dalam periode tahun pandemic Covid-19 sehingga menjadi keterbatasan karena adanya aktivitas perekonomian dalam perusahaan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat statistik lainnya seperti Eviews untuk menunjukkan hasil yang sama atau berbeda apabila menggunakan alat statistik yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menguji varibel independen lainnya atau menambahkan variabel dependen ataupun menggunakan variabel mediasi atau variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Intan, Ida Nurhayati, dan Andi Kartika. 2020. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 9 (2): 133–44.
- Akbar, Firlana, dan Irhan Fahmi. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 5 (1): 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.
- Amelia, Fitri, dan Muhammad Anhar. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal STEI Ekonomi* 28 (01): 44–70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>.
- Amrizal, dan Stefi Hajar Nur Rohmah. 2017. "Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance." *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper* 1 (4): 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>.
- Amro, Putri Zafirah Nabila, dan Nur Fadjrih Asyik. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1 (1): 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>.
- Arifianto, Mukhammad, dan Mochammad Chabachib. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)." *Diponegoro Journal Of Management* 5 (1): 1–12.
- Bashar, Khaerul, Dismawati, Sartika, Nur Annisa, dan Yuniar. 2019. "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Pandang Kota Makassar." *Jurnal Penelitian dan Penalaran* 6 (2): 126.
- Benson, Ajeigbe Kola, Fasesin Oladipo Oluwafolakemi, dan Ajeigbe Omowumi Monisola. 2013. "Nigeria Ailing Industries and the Capital Structure Theory: A Need for Concern." *Australian Journal of Business and Management Research* 03 (08): 31–40. <https://doi.org/10.52283/nswrca.ajbmr.20130308a04>.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 B. Jakarta: Salemba Empat.

- Chasanah, Amalia Nur. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3 (1): 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>.
- Deviani, Made Yunitri, dan Luh Komang Sudjarni. 2018. "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7 (3): 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>.
- Dewi, Valentina Sinta, dan Agustin Ekadjaja. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3 (1): 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>.
- Dwiastuti, Dina Shafarina, dan Vaya Juliana Dillak. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 137–46. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>.
- Febriasari, Novi, dan Sri Mulyati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Contruction." *Measurement : Jurnal Akuntansi* 14 (1): 23. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2497>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., William Black, C., Barry J Babin, dan Rolph E. Anderson. 2011. *Multivariate Data Analysis*.
- Hertina, Dede, Mohamad Bayu, Herdiawan Hidayat, dan Dara Mustika. 2019. "Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas" 3 (1).
- Hidayat, Taufik, Edi Triwibowo, dan Novel Vebrina Marpaung. 2020. "Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Syntax Transformation* 1 (10): 709–21. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>.
- Indriyani, Eka. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 10 (2): 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Infokam*, 49–58.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.

- Lesmana, Hendra, Wati Erawati, Husni Mubarak, dan Ery Suryanti. 2021. "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman." *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8 (1): 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>.
- Novari, Putu Mikhy, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (9): 5671–94.
- Octavus, Christoforus, dan I Gede Adiputra. 2019. "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal AKTUAL* 17 (1): 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.
- Pramana, I Wayan Satya, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2020. "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9 (6): 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2021. "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8 (2): 1338–67. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5232>.
- Ratnasari, Gita, dan Yusuf A Ayus. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (2): 594. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624>.
- Rico Andika, I Kadek, dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (9): 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>.
- Sadipun, Maria Dominika, dan Titik Mildawati. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11 (9): 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4807/4808>.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, AA Sg Mira Dewi, dan I Wayan Putra. 2015. "Pengujian Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan Dalam Indeks Saham Kompas100." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (3): 705–22.
- Simorangkir, RONA TUMIUR MAULI CAROLIN. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Bisnis*

- dan *Akuntansi* 21 (2): 155–64. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>.
- Sondakh, Renly. 2019. “the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period.” *Sondakh, Renly* 8 (2): 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>.
- Suardana, I Ketut, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Kharisma* 2 (2): 137–55. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>.
- Sutama, Dedi Rossidi, dan Erna Lisa. 2018. “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Sains Manajemen dan Akuntansi X* (2): 65–85.
- Suardika, I Nyoman Agus, dan I Ketut Mustanda. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti” 6 (3): 1248–77.
- Tamrin, Muhammad, H. Rahman Mus, dan Aryati Arfah. 2018. “Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors.” *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 19 (10): 66–74. <https://doi.org/10.9790/487X-1910086674>.
- Utami, Indri. 2019. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015) Indri.” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3 (3): 389–97.
- Yanti, I Gusti Ayu Diah N, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (1): 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>.
- Yuniastri, Ni Putu Ayu, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari. 2022. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, no. Analisa 2011: 728–36. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>.
- Zahra, Ramdhonah, Solikin Ikin, dan Maya Sari. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017).” *Indonesian Journal of Strategic Management* 2 (1): 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>.